

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ekosistem padang lamun merupakan kelompok vegetasi (*angiospermae*) berfungsi penghubung hutan mangrove dengan terumbu karang dan hidup di zona intertidal dengan kedalaman 70 m dan dapat hidup pada suhu 38-42°C. Keanekaragaman lamun di dunia terdapat sekitar 60 spesies yang tersebar di perairan tropis dan subtropis yaitu atlantik dan Indo-Pasifik. Keanekaragaman lamun di Indo Pasifik, terdapat 14 spesies lamun dalam satu ekosistem yang didominasi oleh *Thalassia* sp. Sedangkan di Indonesia terdapat 12 jenis lamun (Kuo, 2007).

Padang lamun adalah salah satu vegetasi pantai yang memiliki fungsi mencegah perubahan iklim seperti penyerap karbon di laut (Duarte, *et al.*, 2006). Kerusakan lamun secara umum terjadi sebagai akibat dari dampak langsung kegiatan manusia dan dikhawatirkan akan terus meningkat seperti pengerukan) pembangunan konstruksi pesisir (Kiswara, 2009).

Lamun memberikan kontribusi terhadap hasil perikanan dan pariwisata sehingga perlu dilestarikan. Selain itu meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. Karena manfaat lamun sangat besar sehingga tekanan antropogenik dari manusia maupun alami sangat besar pula, maka diperlukan pengelolaan secara berkelanjutan (Subur, 2013).

Kelurahan Salero, Kelurahan Falajawa 1 dan Kelurahan Kastela sebagai lokasi penelitian memiliki ekosistem lamun yang tumbuh pada berbagai substrat

(pasir, pasir berlumpur, lumpur dan lumpur berpasir). Kondisi lamun menerima berbagai tekanan dari aktivitas manusia antara lain reklamasi pantai, penambangan pasir, aktivitas perkapalan, pariwisata, pembangunan kawasan pesisir, dan pembuangan limbah rumah tangga organik maupun anorganik. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi keberadaan biodiversitas ekosistem padang lamun dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Biodiversitas Lamun Pada Ekosistem Padang Lamun Di Pulau Ternate”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Kota Ternate adalah salah satu wilayah yang memiliki tingkat aktivitas pembangunan pesisir yang sangat tinggi diantaranya pembangunan reklamasi pantai. Selain itu berbagai kegiatan manusia di pesisir seperti penambangan pasir, perkapalan, dan pembuangan limbah rumah tangga organik maupun anorganik. Semua bentuk aktivitas tersebut akan berdampak pada kelangsungan hidup ekosistem padang lamun, sehingga akan mempengaruhi sebaran biodiversitas ekosistem padang lamun di Kota Ternate. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana biodiversitas lamun di Perairan Pulau Ternate ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menentukan biodiversitas lamun di Perairan Pulau Ternate. Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat memberi informasi baik

pada masyarakat maupun pemerintah tentang keanekaragaman jenis dan potensi lamun di perairan Pulau Ternate.